

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.¹ Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencari dan menemukan data yang diperlukan dalam penelitian, dalam suatu penelitian dihadapkan pada permasalahan yang akan dipecahkan, untuk memecahkan permasalahan tersebut penulis menggunakan beberapa metode. Adapun penjelasan secara rinci mengenai metode-metodenya adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena berorientasi pada gejala atau fenomena yang terjadi secara alami, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis, karena bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis upaya mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ranah afektif.

Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian misalnya perilaku dan motivasi, selanjutnya data-data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan memanfaatkan metode ilmiah. juga dia juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.²

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA N 1 Bae Kudus yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman Km. 04 Desa Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 3.

²Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 5-6

yang menyelenggarakan pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti mengacu pada pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dimaksud karena informan dianggap paling tahu terhadap apa yang peneliti butuhkan.³ Subyek penelitian ini adalah informan terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik di SMA N 1 Bae Kudus.

Sedangkan objek penelitian menurut Spradley yang dikutip oleh Andi Prastowo menyebutkan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian kualitatif adalah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴ Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan objek dari penelitian ini adalah problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam ranah afektif.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka kemudian sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf p dari bahasa Inggris, yaitu :

- P = *person*, sumber data berupa orang
- P = *place*, sumber data berupa tempat
- P = *paper*, sumber data berupa simbol⁵

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 300.

⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hlm. 195.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 172

Dalam penelitian ini akan peneliti akan menggali langsung informasi dari pihak-pihak yang berada di SMA N 1 Bae Kudus. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokan menjadi:

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data pokok penelitian yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan informan kunci, yaitu orang yang dapat memberikan informasi utama (kunci) mengenai data-data yang peneliti maksud. Keberadaan informan kunci ini sangat penting bagi pengumpulan data-data penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam, dan proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Bae Kudus.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data-data pendukung/pelengkap penelitian. Informan pendukung ini akan dapat memberikan informasi dan data-data tambahan yang peneliti butuhkan. Adapun yang peneliti jadikan informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab dan pembuat kebijakan-kebijakan pendidikan, tentunya memahami benar segala kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sehingga peneliti juga merasa perlu untuk menggali informasi-informasi darinya. Selain itu, sumber data sekunder ini juga diperoleh dari tulisan atau berbagai paper serta tempat yang mendukung dan berkaitan dengan judul tesis ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁷ Wawancara juga diartikan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁹

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur (*semi structured*), yaitu teknik wawancara dimana peneliti selaku interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, sehingga keterangan yang diperoleh peneliti menjadi lengkap dan mendalam.¹⁰

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, data yang diperoleh dari wawancara adalah mengenai kondisi umum sekolah dari sejarah berdiri, letak geografis, visi misi, kondisi guru, staff, peserta didik dan sarana-prasarana
- b. Guru PAI, untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran PAI ranah afektif, problematika yang terjadi, dan upaya mengatasinya
- c. Siswa- siswi SMAN 1 Bae Kudus, guna memperoleh informasi mengenai perolematika yang dialami dalam pembelajaran PAI

⁶Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 113.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 220.

⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 83.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: CV Andi Offset, , 2001, hlm. 192-193.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 227.

2. Observasi

observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹ observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek yang diamati.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu teknik observasi di mana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Metode observasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI, gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, kondisi bangunan fisik, di SMA N 1 Bae Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan¹², seperti buku-buku, dokumen penting, notulen rapat, dan catatan harian. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹³

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Dokumen diperlukan

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hlm. 134.

¹²Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta 2008, hlm. 361.

¹³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, 2010, hlm. 143.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 231.

untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia/informan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang dokumen pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Bae kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi.¹⁵

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti menfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁶ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan

¹⁵*Ibid*, hlm. 369.

¹⁶*Ibid*, hlm. 371.

pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan di lapangan itu salah atau tidak. Dan juga akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷ Berikut rincian mengenai triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengecekan data dari beberapa sumber, yaitu guru PAI, siswa, dan juga kepala sekolah. Peneliti dalam menguji kredibilitas ini juga melakukan tiga teknik

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2013 hlm. 372.

¹⁸*Ibid*, hlm. 373-374.

pengumpulan data, yaitu melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

e. Menggunakan bahan referensi

Dalam menguji keabsahan data yang peneliti peroleh dari lapangan, peneliti menggunakan bahan referensi. Bahan referensi ini akan dapat mendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁹

f. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data²⁰

Pelaksanaan *member check* ini peneliti lakukan setelah periode pengumpulan data selesai. Caranya peneliti lakukan secara individual, dengan cara peneliti data kepada pemberi data (informan kunci maupun pendukung).

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eskternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.²¹

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti dalam membuat laporan akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat yang lain.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 375.

²⁰*Ibid..*

²¹*Ibid*, 376.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²² Pengujian *dependability* dalam penelitian ini, peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari bagaimana peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat peneliti tunjukkan.

4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian ini disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.²³ Dalam penelitian ini, uji *confirmability* peneliti lakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang peneliti lakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

4) Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

²²*Ibid*, hlm. 377.

²³*Ibid*, hlm. 338.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 335

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Peneliti menggunakan tehnik analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁵ Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data tentang problematika Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

Data penelitian yang jumlahnya sangat banyak tersebut, kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Peneliti dalam mereduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyajian data dalam bentuk tabel yang disertai dengan indikator, sumber data, dan memberikan koding.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi selanjutnya peneliti akan melakukan display data.²⁶ Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada

²⁵ *Ibid*, hlm. 338

²⁶ *Ibid*, hlm. 344

komentar, evaluasi, dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Peneliti dalam menyajikan data penelitian dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi penelitian dalam bentuk uraian.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada²⁷

²⁷*Ibid*, hlm345